

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	.02	.41	.1013	.09047
Inflasi	45	3.02	8.36	4.9100	2.47084
BI_Rate	45	4.75	7.75	6.6667	1.37448
DER	45	.15	2.60	.8944	.65335
TATO	45	.17	2.41	.7078	.52704
Valid N (listwise)	45				

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Berdasarkan tabel 4.1 hasil SPSS untuk uji statistik variabel, menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 sampel dan disebabkan karena jangka waktu observasi selama 3 tahun maka  $N = 45$ . Dari 45 data ROA, nilai minimum sebesar 0,02 dengan nilai maksimum 0,41. Nilai rata-rata sebesar 0,1013 dengan standard deviasi 0,09047. Standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data kecil antara ROA terendah dan tertinggi.

Dari 45 data inflasi, nilai minimum 3,02 dan nilai maksimumnya yaitu 8,36. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 4,9100 dengan nilai standard deviasi sebesar 2,47084. Standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesenjangan. Dari 45 data BI rate, nilai

minimum 4,75 dan nilai maksimumnya adalah 7,75. Nilai rata-rata dari data tersebut adalah 6,6667 dengan standard deviasi sebesar 1,37448. Nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel kecil dan tidak ada kesenjangan.

Dari 45 data *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimumnya adalah 2,60. Nilai rata-rata sebesar 0,8944 dengan standard deviasi 0,65335 menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil dan tidak terjadi kesenjangan yang besar. Dari 45 data *Total Asset Turn Over* (TATO), nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maksimumnya adalah 2,42. Nilai rata-rata sebesar 0,7078 dengan standard deviasi sebesar 0,52704 menunjukkan bahwa sebaran variabel data yang kecil dan tidak ada kesenjangan.

## **B. Pengujian Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a) Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji atau mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dimana nilai *tolerance* mendekati 0,1 dan nilai VIF di atas 10.

**Tabel 4.2**  
**Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.625	1.601
	BI_Rate	.627	1.596
	DER	.857	1.167
	TATO	.854	1.171

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber : Data Sekunder yang diolah*

Dari hasil tabel 4.2, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel independen yang digunakan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari keempat variabel lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

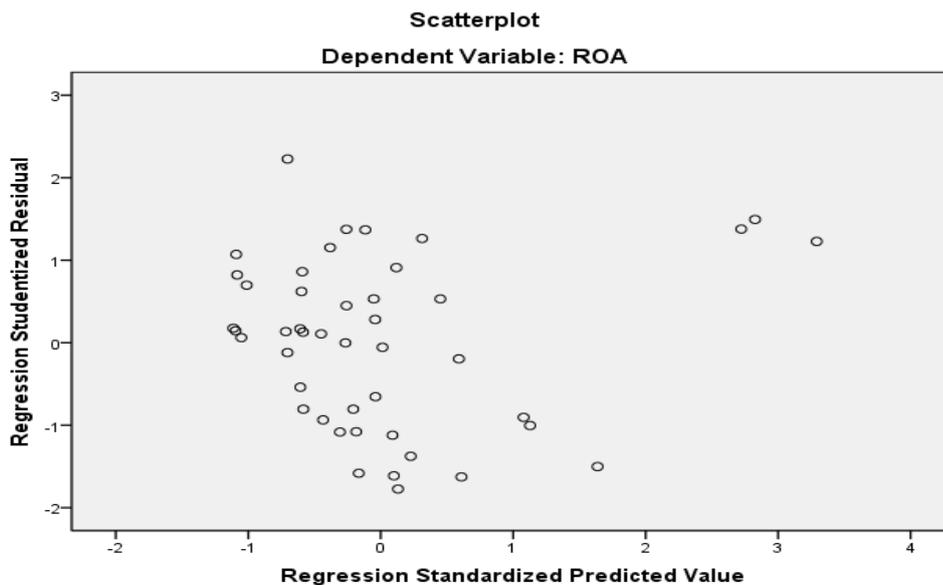
**b) Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot*

antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID.

**Gambar 4.1**

**Uji Heterokedastisitas**



*Sumber: Data sekunder yang diolah*

Pada gambar 4.1, dapat dilakukan analisis hasil uji heterokedastisitas, antara lain; (a) titik data menyebar secara acak; (b) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y; dan (c) penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit. Dalam grafik *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa data tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebut menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada

sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

**c) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t - 1$ ). Beberapa uji statistik yang paling sering digunakan untuk mengetahui terjadi tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin Watson* dan atau *uji run test*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *run test* untuk mengetahui gejala autokorelasi pada data. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* yaitu: (a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil  $<$  dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi; dan (b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar  $>$  dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.

**Tabel 4.3**

**Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02395
Cases $<$ Test Value	22
Cases $\geq$ Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	21
Z	-.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.548

a. Median

*Sumber: Data sekunder yang telah diolah*

Dari tabel 4.3 uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,548. Sesuai dengan dasar pengambilan uji *run test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,548 lebih besar > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

## 2. Uji Normalitas Data

**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59341720
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.048
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.599
Asymp. Sig. (2-tailed)		.866

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data Sekunder yang diolah*

Dari tabel 4.4 uji normalitas tersebut di atas dapat diketahui hasil dari uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni; (a) Jika nilai signifikan lebih besar dari > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal; sebaliknya (b) Jika nilai signifikan

kurang dari  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari output di atas, diketahui nilai Asym. Sig. (2-tailed) sebesar 0,866 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti uji berdistribusi normal.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.165E-15	.093		.000	1.000
	Zscore: inflasi	.238	.119	.238	2.008	.051
	Zscore: Bi_rate	-.006	.119	-.006	-.052	.958
	Zscore: DER	-.377	.101	-.377	-3.721	.001
	Zscore: TATO	.800	.102	.800	7.876	.000

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

*Sumber: Data sekunder yang telah diolah*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,165 + 0,238 \text{ Inflasi} - 0,006 \text{ BI rate} - 0,377 \text{ DER} + 0,800 \text{ TATO} + e$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 1,165 menyatakan bahwa apabila variabel inflasi, BI rate, DER, dan TATO dalam keadaan konstan (tetap), maka nilai ROA sebesar 1,165 satu satuan.

- b) Koefisien regresi inflasi ( $X_1$ ) sebesar 0,238 menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan inflasi sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,238.
- c) Koefisien regresi BI *rate* sebesar (-0,006) yang menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan BI *rate* sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,006.
- d) Koefisien DER sebesar (-0,377) yang menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan DER sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,377.
- e) Koefisien TATO sebesar 0,800 yang menyatakan bahwa apabila terdapat peningkatan TATO sebesar 1% dengan anggapan variabel lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan ROA sebesar 0,800.
- f) Tanda positif menandakan hubungan searah antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), begitupun sebaliknya.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.613	.62238121

a. Predictors: (Constant), Zscore: TATO, Zscore: Bi\_rate, Zscore: DER, Zscore: inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 4.6 di atas, diperoleh besarnya nilai *Adjusted R Square* dalam model regresi tersebut sebesar 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu inflasi, *BI rate*, DER, dan TATO terhadap variabel dependen yaitu ROA yang dapat diterangkan oleh persamaan tersebut sebesar 64,80%. Sedangkan sisanya 35,20% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

#### 5. Uji Hipotesis

- a) Terdapat pengaruh signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*
- b) Terdapat pengaruh signifikan antara *BI rate* terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*

- c) Terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
- d) Terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)
- e) Terdapat pengaruh signifikan antara inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

**1) Uji signifikansi secara parsial dengan t-test**

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji statistik yang digunakan yaitu uji-t atau *t-test*, dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu: (a) jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan atau *p-value*, dengan syarat: (a) jika signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) jika signifikansi  $t > 0,05$

maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel yaitu inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji t-test**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.165E-15	.093		.000	1.000
	Zscore: inflasi	.238	.119	.238	2.008	.051
	Zscore: Bi_rate	-.006	.119	-.006	-.052	.958
	Zscore: DER	-.377	.101	-.377	-3.721	.001
	Zscore: TATO	.800	.102	.800	7.876	.000

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

a) Variabel Inflasi

Berdasarkan tabel 4.7 uji t-test, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,008 dengan tingkat signifikansi 0,051 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

b) Variabel *BI rate*

Berdasarkan tabel 4.7 uji *t-test*, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,052 dengan tingkat signifikansi 0,958 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

c) Variabel *Debt to Quity Ratio (DER)*

Berdasarkan tabel 4.7 uji *t-test*, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3,721 dengan tingkat signifikansi 0,001 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

d) Variabel *Total Asset Turn Over (TATO)*

Berdasarkan tabel 4.7 uji *t-test*, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,876 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,017. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

**2) Uji Signifikansi secara simultan dengan F-test**

Uji *F-test* diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari keseluruhan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji statistik yang digunakan yaitu uji F atau uji *F-test*,

dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu: (a) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan atau *p-value*, dengan syarat: (a) jika signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (b) jika signifikansi  $F > 0,05$  maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh secara simultan dari keseluruhan variabel yaitu inflasi, *BI rate*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap profitabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F-test**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.506	4	7.126	18.397	.000 <sup>a</sup>
	Residual	15.494	40	.387		
	Total	44.000	44			

a. Predictors: (Constant), Zscore: TATO, Zscore: Bi\_rate, Zscore: DER, Zscore: inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

*Sumber: Data sekunder yang telah diolah*

Berdasarkan hasil uji *F-test* tabel 4.8 dia atas, dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 18,397 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,61. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, BI *rate*, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.